P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Samuka Vol. 7 No. 1 : Hlm. 224-232
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

Pengaruh Investasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia

[1*]Tri Meliniati, [2]Nurjannah, [3]Rinaldi Syahputra
[*)]E-mail: trimeliniati@gmail.com
E-mail: nurjannah@unsam.ac.id
E-mail: rinaldisyahputra@unsam.ac.id
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa

Received: Januari 2023; Accepted: Maret 2023; Published: Maret 2023

Abstrak

This study aims to analyze the effect of investment and interest rates on economic growth and poverty in Indonesia. The data used in this study is time series data for the 2006-2021 period from the relevant agencies, namely the Indonesian Central Statistics Agency. Methods Data analysis in this study uses path analysis, with the Eviews program. The results of the study with a significance level of 5% indicate that the direct investment variable has a positive and significant effect on economic growth. The interest rate variable directly has a negative and insignificant effect on economic growth in Indonesia. The direct investment variable has a negative and insignificant effect on poverty. The interest rate variable directly has a negative and insignificant effect on poverty, the variable economic growth directly has a negative and significant effect on poverty in Indonesia. While the investment variable indirectly has a negative and insignificant effect on poverty through economic growth in Indonesia, while the interest rate variable has an indirect positive and insignificant effect on poverty through economic growth in Indonesia.

Keywords: *Investment, Interest Rate of Economic Growth, Poverty*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah ketidakberdayaan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, baik kebutuhan makanan maupun bukan makanan yang akan dilihat dari tingkat pengeluarannya (Jiang 2016). Kemiskinan adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu kebijakan yang dibuat untuk mengatasi pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Izmalina, (2022) mengidentifikasikan penyebab kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan ada karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

mengakibatkan distribusi pendapatan yang tak seimbang. Penduduk miskin hanya mempunyai sumber daya pada jumlah terbatas serta kualitasnya rendah. kedua, kemiskinan ada akibat perbedaan kualitas sumber daya insan. Kualitas asal daya insan yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upah sebagai rendah. Rendahnya kualitas asal daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga kemiskinan muncul akibat perbedaan akses ke modal.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tentunya tidak lepas dari peran pemerintah. Peran tersebut terlihat dalam berbagai kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka pembangunan ekonomi. Jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari tingkat sebelumnya, perekonomian akan berkembang atau mengalami pertumbuhan. Jika perekonomian terus terus menerus meningkatkan proses produksi barang dan jasa di berbagai sektor atau kegiatan ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat dalam pemerintahan tersebut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awandari, (2016) pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah jangka panjang yang dihadapi suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional rill nya. Pertumbuhan ekonomi mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai suatu negara dalam produksi barang dan jasa,yang ditentukan oleh faktor yg menaikkan kuantitas dan kualitas untuk menaikkan kesejahte raan warga. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan salah satu syarat bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar -2,06% di karenakan dampak negatif pandemi covid-19 yang mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2021 perkembangan pertumbuhan ekonomi mulai mengalami peningkatan sehingga mencapai 3,69%, disebakan mulai mengurangnya angka pandemic covid-19 (BPS, 2019).

Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi adalah investasi, termasuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Sebagian besar investasi harus berasal dari sektor swasta. Jadi yang terpenting adalah menciptakan lingkungan investasi yang menarik, terutama untuk menciptakan lingkungan kebijakan yang baik dan merekomendasikan pengembangan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung investasi bisnis, serta memberikan informasi dan peluang bisnis yang merata.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada hakikatnya merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi dan merupakan bagian yang sangat penting dalam membantu pendapatan nasional dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah bagian dari penggunaan kekayaan dan dapat dilakukan secara langsung oleh pemiliknya sendiri, atau secara tidak langsung melalui pembelian obligasi, saham, deposito dan tabungan sekurang-kurangnya satu tahun. Penanaman modal dalam negeri adalah pembelanjaan atau pengeluaran yang digunakan perusahaan untuk membeli peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dengan cara ini negara tidak perlu mengimpor permintaan dari negara ini ke negara lain. Menurut (Putra, 2016; 271), terdapat dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu sikap rasional dan

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berpikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang tidak didasari akal sehat.

Pada tahun 2020 investasi sebesar 6,99% di karenakan kondisi pandemi yang mengakibatan berkurangnya investasi. Pada tahun 2021 investasi mulai mengalami peningkatan mencapai 8,11% karena mulai menurunnya angka pandemi covid-19 (BPS, 2019).

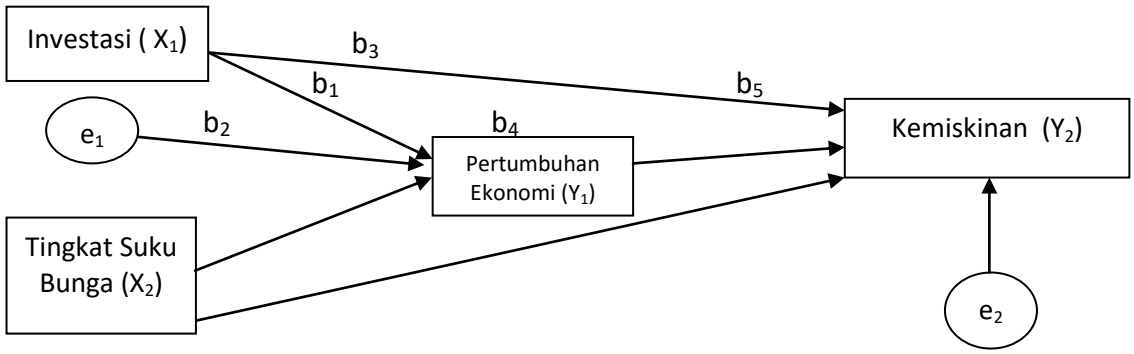
Tingkat suku bunga adalah harga pinjam. Bunga adalah ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga adalah salah satu variabel dalam perekonomian, dan mereka selalu dipantau dengan baik karena efeknya yang luas. Suku bunga secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dan memiliki dampak penting terhadap perekonomian. Tingkat bunga yang dibebankan pada dana pinjam sebagai persentase per tahun. Suku bunga pada dasarnya adalah harga, suku bunga menjadi fokus perhatian di pasar uang dan pasar modal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap kemiskinan di Indonesia. 5) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi. 6) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi. 7)Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh investasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Tekinik analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). (Sani dan Maharani, 2013:74).



Gambar 1. Model Analisis Jalur Pengaruh Investasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia

Model ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut :

$Y1 = \beta 1X1 + \beta 2X2 + e1$……...(1)

$Y2 = \beta 3X1 + \beta 4X2 + \beta 5Y1 + e2$…….(2)

Dimana :

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi
Y2 = Kemiskinan
X1 = Investasi
X2 = Tingkat Suku Bunga
β1, β2, β3, β4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
e1, e2 = Error

Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), regresi Simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung:

Pengaruh Investasi dan Tingkat Suku Bunga Secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$LogY_1 = 0{,}218596LogX_1 - 0{,}012679LogX_2 + 0{,}0243e$

Persamaan diatas dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi investasi menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,218596 artinya apabila investasi meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat sebesar 0,218596 persen.
2. Koefisien regresi tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar – 0,012679 artinya apabila tingkat suku bunga meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 0,012679 persen.

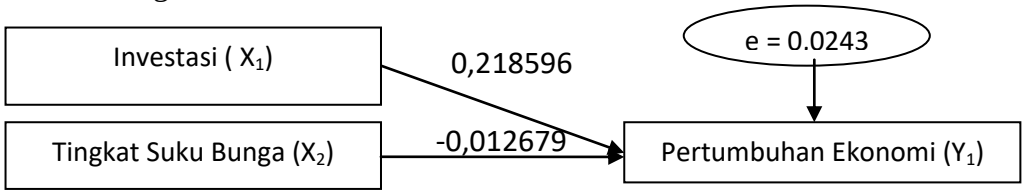
Tabel 1. Hasil Analisis Persamaan Substruktur I

Dependent Variable: LOG(PE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.33052	0.113581	117.3659	0.0000
LOG(Investasi)	0.218596	0.015998	13.66380	0.0000
LOG(Suku Bunga)	-0.012679	0.055154	-0.229879	0.8218
R-squared	0.975744	Mean dependent var		15.91585
Adjusted R-squared	0.972012	S.D. dependent var		0.236268
S.E. of regression	0.039527	Akaike info criterion		-3.456319
Sum squared resid	0.020311	Schwarz criterion		-3.311459
Log likelihood	30.65055	Hannan-Quinn criter.		-3.448901
F-statistic	261.4715	Durbin-Watson stat		2.376653
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan diagram jalur untuk persamaan substruktur I sebagai berikut:



P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Gambar 2. Persamaan Substruktur I

Pengaruh Langsung:

Pengaruh Investasi, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Langsung terhadap Kemiskinan

Pengaruh investasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap kemiskinan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 hasil regresi persamaan substruktur II sebagai berikut:

$$LogY_2 = -0{,}018765LogX_1 - 0{,}045711LogX_2 - 0{,}795946LogY_1 + 0{,}0435e$$

Persamaan subtruktur II dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi investasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan sebesar – 0,018765 artinya apabila investasi meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,018765 persen.
2. Koefisien regresi tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan sebesar – 0,045711 artinya apabila tingkat suku bunga meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,045711 persen.
3. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan sebesar – 0,795946 artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,795946 persen

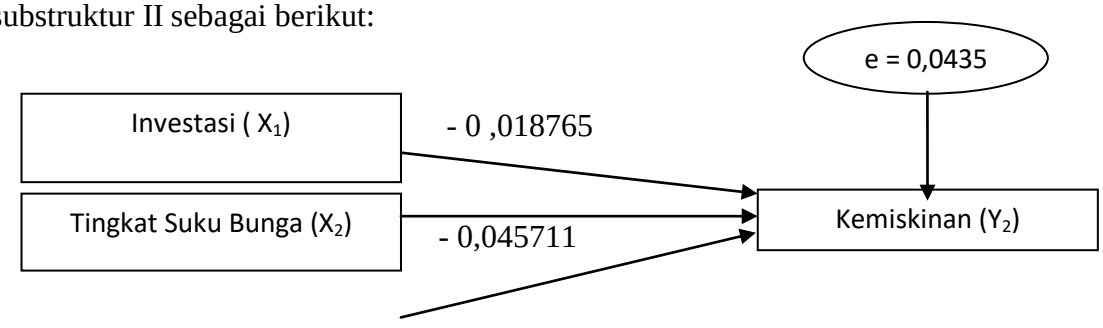
Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan Substruktur II

Dependent Variable: LOG(Kemiskinan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63234	4.385772	2.424280	0.0321
LOG(Investasi)	-0.018765	0.074345	-0.252403	0.8050
LOG(Suku Bunga)	-0.045711	0.065528	-0.697581	0.4987
LOG(PE)	-0.795946	0.328847	-2.420415	0.0323
R-squared	0.956562	Mean dependent var		-2.126833
Adjusted R-squared	0.945703	S.D. dependent var		0.201126
S.E. of regression	0.046866	Akaike info criterion		-3.070737
Sum squared resid	0.026357	Schwarz criterion		-2.877590
Log likelihood	28.56590	Hannan-Quinn criter.		-3.060847
F-statistic	88.08595	Durbin-Watson stat		0.622999
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2022

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disimpulkan diagram jalur untuk persamaan substruktur II sebagai berikut:



P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) - 0,795946

Gambar 3. Persamaan Substruktur II

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 maka dapat diketahui pengaruh tidak langsung variabel investasi dan variabel pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

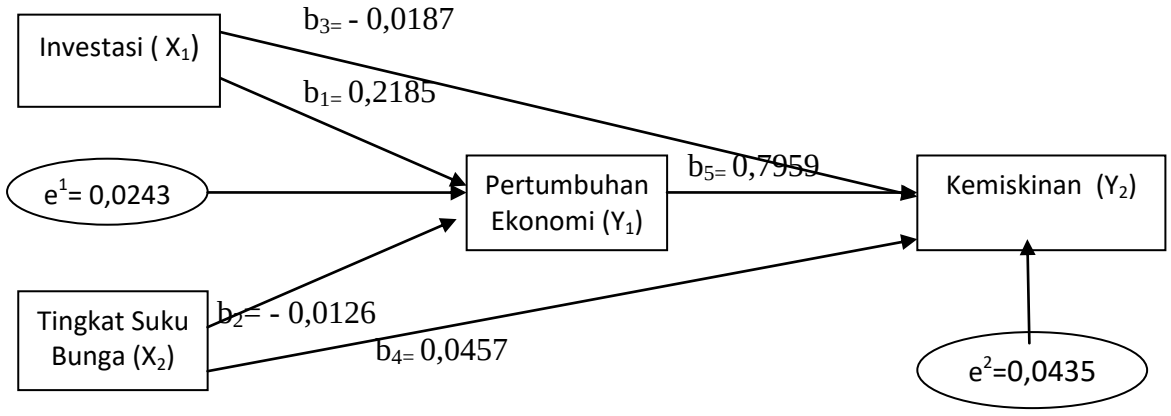
1. Pengaruh investasi (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) X_1 melalui Y_1 terhadap Y_2 = - 0,1739 (0,2185 X - 0,7959 = - 0,1739)
2. Pengaruh tingkat suku bunga (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) X_2 melalui Y_1 terhadap Y_2 = 0,0100 (- 0,0126 X - 0,7959 = 0,0100)

Pengaruh Total

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 maka dapat diketahui pengaruh total investasi dan Tingkat suku bunga terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Pengaruh total investasi (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) X1 melalui Y1 terhadap Y2 = - 0,1926 (- 0,0187 + - 0,1738 = - 0,1926)
2. Pengaruh total Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pertumbuhan ekonomi (Y_1) X2 melalui Y1 terhadap Y2 = - 0,0357 (- 0,0457 + 0,0100 = - 0,0357)

Adapun koefisien pengaruh hubungan masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Hubungan Koefisien Jalur Model Penelitian

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil olahan data tentang Pengaruh investasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap kemiskinan di Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial untuk persamaan substruktur I yaitu:

 P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

a. Hasil pengujian untuk variabel investasi (X_1), nilai probabilitas dari investasi sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α (0,0000 < 0,05), artinya investasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).
b. Hasil pengujian untuk variabel tingkat suku bunga (X_2), nilai probabilitas dari tingkat suku bunga sebesar 0,8218 lebih besar dari nilai α (0,8218 > 0,05), artinya tingkat suku bunga secara langsung pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

2. Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial untuk persamaan substruktur II yaitu:
   a. Hasil pengujian untuk variabel investasi (X_1), nilai probabilitas sebesar 0,8050 lebih besar dari nilai α (0,8050 > 0,05), artinya investasi secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).
   b. Hasil pengujian untuk variabel tingkat suku bunga (X_2), nilai probabilitas dari tingkat suku bunga sebesar 0,4987 lebih besar dari nilai α (0,4987 > 0,05), artinya tingkat suku bunga secara langsung pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).
   c. Hasil pengujian untuk variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1), nilai probabilitas dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0323 lebih kecil dari nilai α (0,0118 < 0,05), artinya pertumbuhan ekonomi secara langsung pengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y_2).

Uji F (simultan)

1. Nilai probabilitas dari persamaan substruktur I sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α (0,0000 < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa investasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Nilai probabilitas dari persamaan substruktur II sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α (0,0000 < 0,05). Maka dapat dinyatakan bahwa investasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R2 untuk persamaan substruktur I sebesar 0,9757 atau 97,57%, artinya variabel investasi dan tingkat suku bunga mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 97,57% sisanya sebesar 2,43% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya Nilai koefisien determinasi R2 untuk substruktur II sebesar 0,9565 atau 95,65%, artinya variabel investasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel kemiskinan di Indonesia sebesar 95,65%, sisanya sebesar 4,35% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka hipotesis diterima. Artinya, jika investasi meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat sebesar 0,218596 persen, *cateris paribus*.
2. Tingkat suku bunga secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka hipotesis ditolak. Artinya, jika tingkat suku bunga meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun sebesar 0,012679 persen, *cateris paribus*.
3. Investasi secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, maka hipotesis ditolok. Artinya, jika investasi meningkat sebesar 1

persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,018765 persen, *cateris paribus*.

4. Tingkat suku bunga secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, maka hipotesis ditolak. Artinya jika tingkat suku bunga meningkat 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,045711 persen, *cateris paribus*.
5. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, maka hipotesis diterima. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka kemiskinan di Indonesia akan menurunkan sebesar 0,795946 persen, *cateris paribus*.
6. Investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi, maka hiposis ditolak. Artinya jika investasi meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan menurun sebesar 0,1739 persen melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *cateris paribus*
7. Tingkat suku bunga secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi, maka hipotesis ditolak. Artinya jika tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 persen, maka kemiskinan di Indonesia akan meningkat sebesar 0,0100 persen melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *cateris paribus*.

REFERENSI

Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. ***E-****Jurnal EP Unud***,** Vol.*5. No.*2. 1435–1462.

Bappenas. 2018. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Diunduh tanggal 29 september 2019.

Badan Pusat Statistik. 2010**.** *Produk Domestik Bruto 2020-2021 Indonesia*

Badan Pusat Statistik. *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2020-2021***.** Indonesia

Goshit, G. G., & Longduut, T. D. 2016. Instrumen Kebijakan Moneter Tidak Langsung dan Pengentasan Kemiskinan di Nigeria. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik Dalam Bisnis dan Ilmu sosial.* Vol. 6. No. 4. 86-101.

Gurning, W., Hawariyuni, W., & Irsad. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengentasan. Vol. *5. No.* 2. 143–151.

Izmalina, I., Habriyanto, H., & Kurniawan, B. 2022. *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Jiang, W. & Ye, J. 2016. Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, *The Smeru Research Institute***.**

Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ed. 10.Yogyakarta.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Mutia, R., Aswadi, K., Mardhani, M., & Hasan, A. 2021. Impact of FDI and Government Expenditure on Economic Growth: Bukti Empiris Perekonomian Indonesia**.** *Jurnal Sains Sosio Humaniora***. V**ol.5 No 2.

Ningsih D, & Sari SI. 2018. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntan Barelang*,. Vol. 1. No. 4. 30.

Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. 2020. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga***.** Vol. 30. No. 1. 39-48.

Purnama, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi.* Vol. 4 No. 1.

Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., dan Silvy, M. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business & Banking*, Vol. 5. No. 2. 271-282.

Rizal, Y., Asnidar., & Sri Rahayu. 2020. Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika***.** Vol.4. No. 1.

Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisioner dan Analisis Data)***.** Malang: UIN Maliki Press.